

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gagal ginjal kronik (GGK) atau Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan keadaan kerusakan ginjal dimana ginjal akan mengalami kehilangan fungsi yang progresif dan irreversibel (Pranowo et al, 2016). Chronic Kidney Disease (CKD) dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mengalami peningkatan penderita Chronic Kidney Disease (CKD) sebanyak 1,8% sejak 2013.

Penderita gagal ginjal yang sudah pada stadium akhir atau *end stage renal disease* (ESDR) memerlukan terapi ginjal pengganti yaitu hemodialisis. Jumlah pasien hemodialisis dari tahun ke tahun semakin meningkat, dan pada tahun 2016 terdapat 25.446 pasien baru yang menjalani hemodialisis dan 52.835 pasien yang aktif menjalani hemodialisis (Kemenkes, 2018).

Kejadian penyakit gagal ginjal kronik berhubungan dengan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya hipertensi, diabetes, dan anemia. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara hipertensi dengan kejadian gagal ginjal. Penyakit tekanan darah tinggi dapat menyebabkan pembuluh darah pada ginjal mengerut sehingga aliran zat-zat makanan menuju ginjal terganggu dan mengakibatkan kerusakan sel-sel ginjal. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus maka sel-sel ginjal tidak akan berfungsi lagi (Asriani dkk., 2013). Diabetes Melitus (DM) juga dapat meningkatkan risiko dari penyakit ginjal hal ini dikarenakan tingginya kadar gula darah pada penderita diabetes juga dapat memicu terjadinya luka parut pada sel-sel penyaring di ginjal. Hal itu dapat menyebabkan semakin menurunnya fungsi ginjal secara perlahan selama bertahun-tahun (Wulandari dkk., 2012). Penyakit lainnya yang dapat berhubungan dengan gagal ginjal kronik yaitu anemia, Anemia akan dapat muncul pada stadium awal gagal ginjal dan akan semakin memburuk seiring dengan perkembangan penyakit.

Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik sangat membutuhkan dukungan dari berbagai hal salah satunya yaitu dari asupan gizi yang tepat.

Asupan gizi diperlukan untuk mencapai atau mempertahankan status gizi ideal serta memenuhi kebutuhan nutrisi untuk proses penyembuhan. Oleh karena itu perlu adanya penatalaksanaan diet dengan NCP (Nutrition Care Process) atau proses asuhan gizi.

Kasus pada PKL MAGK kali ini adalah penatalaksanaan diet pada pasien gagal ginjal kronik (CKD), dengan riwayat anemia, diabetes melitus, dan hipertensi. Penatalaksanaan diet dengan menggunakan NCP yang dimulai dari assesment, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi. Penatalaksanaan diet ini diharapkan dapat membantu proses penyembuhan penyakit pada pasien.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL MAGK**

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum yaitu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan asuhan gizi klinik di rumah sakit dan meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mahasiswa mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus Sarjana Terapan Gizi (S.Tr.Gz). Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di Politeknik Negeri Jember

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL MSPM**

Setelah mengikuti kegiatan PKL, mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Melakukan pengkajian data dasar antropometri, biokimia, fisik klinis dan riwayat makan pasien.
- b. Mengidentifikasi masalah dan menemukan diagnosis gizi.
- c. Membuat rencana intervensi, monitoring dan evaluasi.
- d. Memasak menu sesuai dengan dengan intervensi gizi.
- e. Melakukan konsultasi gizi

### **1.2.3 Manfaat PKL**

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk mahasiswa:
  - a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
  - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
  - c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan.
2. Manfaat untuk polije:
  - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
  - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.
3. Manfaat untuk lokasi PKL:
  - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja
  - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

Praktek kerja lapang manajemen asuhan gizi klinik dilaksanakan secara daring di RS. Jember Klinik, mulai bulan Desember hingga bulan Januari.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan pada praktek kerja lapang ini ialah secara daring melalui WhatApp Grup dan prenetasi menggunakan *Zoom Meeting*.